

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode deskriptif Sugiyono (2013:380) adalah menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian perusahaan kemudian disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu kesimpulan. Metode ini diajukan untuk menjawab suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan dan pemberian reward terhadap motivasi atlet bola voli Pasundan Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan populasi atau sampel tertentu dan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan pemberian reward terhadap motivasi atlet bola voli Pasundan Bandung

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel, peneliti dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk

memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu kepemimpinan, variabel (X_2) pemberian *reward*, dan variabel (Y) yaitu motivasi. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi dan operalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel penelitian bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu kepemimpinan (X_1) dan pemberian *reward* (X_2) serta motivasi(Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Menurut George R. Terry dalam Thoha (2013) kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan suatu organisasi, memotivasi perilaku bawahan atau pengikut untuk mencapai tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

2. *Reward*

Menurut Thomson dalam Baron dan Armstrong (2013) *Reward* merupakan salah satu elemen yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk memotivasi karyawan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal. *reward* tidak hanya mencakup unsur kuantitatif seperti gaji, upah dan lainlain, tetapi juga unsur lainnya yang berwujud bukan uang, seperti kesempatan untuk melaksanakan tanggung jawab yang lebih besar, peluang karir, kesempatan untuk belajar dan berkembang, kualitas kehidupan yang layak dalam organisasi dan lain-lain.

3. Motivasi

Menurut Mc Clelland, pengertian motivasi adalah sebagai kompetisi dengan standar keunggulan. seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Dengan demikian motivasi berprestasi ditandai oleh keinginan untuk mencapai standar keunggulan yang tinggi dan untuk mencapai tujuan yang unik. Motivasi dapat dianggap sebagai disposisi untuk mendekati keberhasilan atau kapasitas untuk mendapatkan kebanggaan dalam pemenuhan ketika kesuksesan dicapai dalam suatu kegiatan. Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk

pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasional variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel menjadi bagian-bagian sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu Kepemimpinan (X_1), Pemberian *Reward* (X_2), dan Motivasi (Y) dimana terdapat konsep variabel dan indikator pada setiap variabel yang akan

diukur dengan skala pengukuran dan kuesioner. untuk memecahkan masalah variabel untuk diketahui klasifikasi ukurannya akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini, berikut operasionalisasi variabelnya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	No. item
<p>Kepemimpinan</p> <p>aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.</p> <p>George R. Terry dalam Miftah Thoha (2013 : 5)</p>	1. Inovator	1. Kemampuan inovasi	Mampu mendorong dalam pengembangan strategi baru yang inovatif	1
		2. Kemampuan konseptual	Mampu memahami suatu persoalan secara keseluruhan	2
	2. Komunikator	1. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Berkomunikasi dengan bawahan dalam pengambilan keputusan	3
		2. Kemampuan pemimpin dalam memahami pembicaraan	Memahami dan mengerti maksud pembicaraan dengan bawahan	4
	3. Motivator	1. Kemampuan	Mendorong	5

Lanjutan tabel 3.1

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	No. item
		pimpinan mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya	karyawannya dalam menyikapi masalah dengan cara yang berbeda	
		2. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.	Memberikan motivasi dan dukungan untuk pencapaian keberhasilan	6
	4. Kontroler	1. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Mengatur, mengarahkan, dan mengawasi aktivitas bawahan	7
		2. Kemampuan pimpinan dalam memakai sumber daya	Mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki instansi dengan efisien	8
Sumber : George R Terry dalam toha (2013:53)				
<p>Reward</p> <p><i>Reward</i> merupakan salah satu elemen yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk memotivasi karyawan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal.</p> <p><i>Reward</i> memiliki makna yang luas dan tidak hanya terfokus pada finansial saja.</p>	1. <i>intrinsic reward</i>	1. Promosi	Atlet junior yang berprestasi dipromosikan ke tim senior	9
		2. Pemberian tanggung jawab yang lebih besar	Atlet yang dinilai memiliki <i>skill leadership</i> ditunjuk sebagai kapten tim	10
	2. <i>Ekstrinsic reward</i>	1. Pembayaran Insentif	Membayar insentif yang sesuai dengan harapan atlet	11
		2. Bonus	Bonus yang menarik sesuai dengan yang diharapkan atlet	12

Lanjutan tabel 3.1

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	No. item
Thompson dalam Baron & Armstrong (2013 : 63)	Sumber : Thompson dalam Baron & Armstrong (2013:63)	3.Asuransi	Asuransi yang diberikan klub sesuai dengan yang diharapkan atlet	13
		4.Fasilitas penunjang	Fasilitas penunjang sesuai dengan yang dibutuhkan	14
Motivasi (X ₂) motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Mc. Clelland dalam Malayu Hasibuan (2013:162)	1. Kebutuhan akan prestasi	1. Mengembangkan kreatifitas	Tingkat mengembangkan kreatifitas	19
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	20
	2. Kebutuhan akan afiliasi	1. <i>Sense of belonging</i>	Tingkat <i>Sense of belonging</i>	21
		2. <i>Sense of importance</i>	Tingkat <i>Sense of importance</i>	22
		3. <i>Sense of achievement</i>	Tingkat <i>Sense of achievement</i>	23
	3. Kebutuhan akan kekuasaan.	1. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	25
		2. Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	26
		3. Suasana Latihan	Suasana kekeluargaan ditempat kerja	27
		Sumber :Mc. Clelland dalam Malayu Hasibuan (2013:162)		

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh atlet bola voli Pasundan Bandung yang berjumlah 60 atlet (lampiran). Pada penelitian ini penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) sampel untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah semua anggota populasi dijadikan sample Sugiyono (2013:18).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Data primer bersumber dari perusahaan itu sendiri, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian terhadap data dengan cara membaca dan mempelajari literature yang berhubungan den sesuai dengan pembahasan skripsi. Data ini

merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil klub bola voli Pasundan Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian dan akan digunakan sesuai kebutuhan penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

2. Studi lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari organisasi atau klub bola voli dan para atlet sebagai responden yang penulis teliti. Untuk mengolah data tersebut maka penulis dalam hal ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah atlet dan pelatih di klub bola voli Pasundan Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di klub bola voli Pasundan Bandung guna mengetahui permasalahan.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur.

d. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang diberikan oleh perusahaan, seperti struktur organisasi dan sejarah perusahaan, jurnal dan internet.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan (Sugiyono, 2013:147).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak

digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No	Keterangan	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber : Sugiono (2013)

Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pernyataan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategori pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

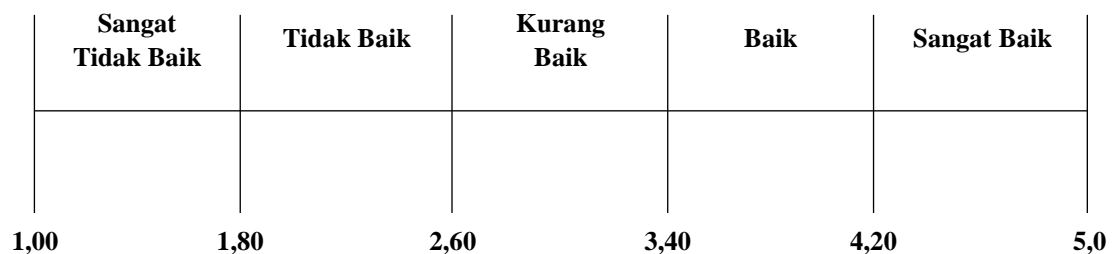
- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0.8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81	2,60	TB (Tidak Baik)
2,61	3,40	KB (Kurang Baik)
3,41	4,20	B (Baik)
4,21	5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber : Sugiono (2013)

Kemudian menurut Sugiono (2013) setelah diinterpretasikan, dapat di masukan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif (verifikatif) adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti Sugiyono (2013:24). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Perlu adanya ketelitian saat menggunakan kuesioner agar hasil yang didapatkan valid sesuai dengan kriteria kuesioner. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item
Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$r = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang signifikan atau valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ Sugiyono (2013) dan jika koefisien korelasi Product Moment $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2013:27). Untuk uji reabilitas digunakan metode teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach (α)*, hal ini sesuai dengan

tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item.

Metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - A^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown. Adapun rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.2.3 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan X_1 dan pemberian

reward (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Motivasi)

a = Bilangan konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (Pemberian *Reward*)

ε = Error

Nilai a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.5.2.4 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linear berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dan X_2 (Pemberian *Reward*) dengan variabel Y (Motivasi) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus koefisien

korelasi berganda :

$$r = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Z + \beta_2 \Sigma X_2 Z + \beta_1 \Sigma Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$r_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

X_1 = Variabel X_1 (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel X_2 (Pemberian *Reward*)

Y = Variabel Y (Motivasi)

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Untuk mengetahui Kriteria dalam menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

3.5.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = (R^2) \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi.

3.5.2.5.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = (R^2) \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.5.2.5.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero Order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana Apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat membantu lokasi yang diteliti nantinya. Diharapkan agar penelitian ini menghasilkan output penelitian selanjutnya. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah klub bola voli Pasundan Bandung yang bertempat di jalan Balong Gede No. 28 Bandung.

3.7 Rancangan Kuesioner

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner, bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa atau satu jawaban saja. Hasil angket/kuesioner dapat dilihat di lampiran.